

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kerajinan

Batik Lasem di Kabupaten Rembang

SKRIPSI



Oleh:

Nama : Yunita Aulia

Nomor Mahasiswa : 13313209

Jurusan : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2017

**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kerajinan
Batik Lasem di Kabupaten Rembang**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir
guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1

Jurusan Ilmu Ekonomi,
Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Yunita Aulia
Nomor Mahasiswa : 13313209
Jurusan : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

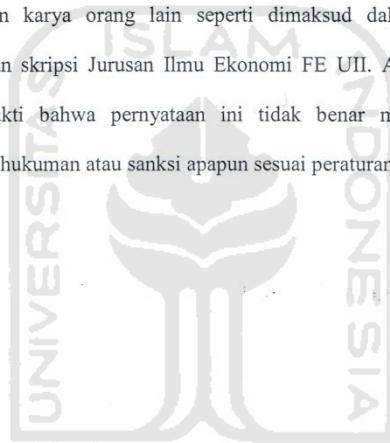
FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2017

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain seperti dimaksud dalam buku pedoman penyusunan skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi FE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka Saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.



Yogyakarta, 20 Desember 2016

Penulis,



Yunita Aulia

PENGESAHAN

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kerajinan Batik Lasem di

Kabupaten Rembang



Nama : Yunita Aulia

Nomor Mahasiswa : 13313209

Jurusan : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 20 Desember 2016

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Nur Feriyanto', is written over a horizontal line.

Nur Feriyanto, Dr., M.Si

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI BATIK LASEM DI
KABUPATEN REMBANG**

Disusun Oleh : YUNITA AULIA AYU S. P.
Nomor Mahasiswa : 13313209

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan LULUS

Pada hari Jumat, tanggal: 20 Januari 2017

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Nur Periyanto, Dr., M.Si

Penguji : Diana Wijayanti, Dra., M.Si.

Ari Rudatin, Dra., M.Si.



Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

MOTTO

**“BARANG SIAPA BERSUNGGUH-SUNGGUH,
SESUNGGUHNYA KESUNGGUHANNYA ITU ADALAH
UNTUK DIRINYA SENDIRI”**

(QS. AL-ANKABUT: AYAT 6)

Dari Abu Muhammad Al Hasan bin Ali bin Abi Thalib, cucu Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam dan kesayangannya dia berkata : “Saya menghafal dari Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam (sabdanya): Tinggalkanlah apa yang meragukanmu kepada apa yang tidak meragukanmu”.

(Riwayat Turmuzi dan dia berkata: Haditsnya hasan shoheh)

**“MUSUH YANG PALING BERBAHAYA DI ATAS
DUNIA INI ADALAH PENAKUT DAN BIMBANG. TEMAN
YANG PALING SETIA, HANYALAH KEBERANIAN DAN
KEYAKINAN YANG TEGUH”**

((ANDREW JACKSON))

“ Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.
Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila
engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras
(untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau
berharap”

(QS. Al-Insyirah,6-8)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Syukur Alhamdulillah atas rahmat, kelancaran dan kemudahan yang diberikan Allah SWT sehingga skripsi ini dapat diselesaikan oleh penulis. Skripsi ini dipersembahkan penulis untuk:

- Ibu, Bapak dan keluarga atas do'a yang tak kunjung henti, semangat dan nasihat yang selalu menjadi motivasi utamaku.
- Bapak, Nur Feriyanto, Drs., M.Si. selaku dosen pembimbing
- Kepada Sahabat dan teman-temanku
- Pengrajin Batik Lasem yang sangat ramah dan bisa meluangkan waktunya untuk berbagi ilmu.
- Keluarga besar Ilmu Ekonomi 2013.
- Teman-teman KKN SL- 433, Apriska, Ajeng, Bayu, Diah, Dhigtsan, Diky dan Mas Adi .
- Muhammad Aris S yang selalu menemani dan tak kunjung henti memberikan dukungan.

Terima Kasih semuanya.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb.

Puji syukur selalu penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memeberikan rahmat dan hidayat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan pembuatan skripsi yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kerajinan Batik Lasem di Kabupaten Rembang”

Penulisan skripsi ini dimaksudkan sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar Sarjana pada jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Penulis sepenuhnya menyadari bahwa selama proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik secara moril maupun materiil. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak, Nur Feriyanto, Dr., M.Si. selaku dosen pembimbing dengan kesabarannya telah banyak mengarahkan serta memberikan masukan-masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Akhsyim Afandi, MA.Ec., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
3. Pengrajin Batik Lasem di Kabupaten Rembang yang sudah sangat ramah memberikan pengetahuan yang lebih seputar usaha mereka.

4. Bapak dan Ibu dosen beserta seluruh Staf Akademik Ilmu Ekonomi, Staf Tata Usaha dan Staf Karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
5. Kedua Orangtuaku tercinta, Bapak (Suleman) dan Ibu (Musya'adah), terima kasih untuk semua doa yang sudah terucap, semua kasih sayang dan cinta yang tulus, semua motivasi dan semua kakak-kakak tersayangku Mbak Shinta, Mas Jeffrey, Mbak Meitha dan Mas A'at.
6. Kepada seluruh teman-temanku keluarga besar Ilmu Ekonomi 2013 terimakasih atas kebersamaan kita selama masa kuliah.
7. Teman-teman KKN SL- 433, Apriska, Ajeng, Bayu, Diah, Dhigtsan, Diky dan Mas Adi. Terima kasih sudah memberikan kesempatan untuk mendapatkan pengalaman berharga bersama kalian. Sukses untuk kita.
8. Serta pihak-pihak lain yang telah banyak membantu tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan terutama bagi almamater Universitas Islam Indonesia Yogyakarta Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 2016

Penulis,

Yunita Aulia

DAFTAR ISI

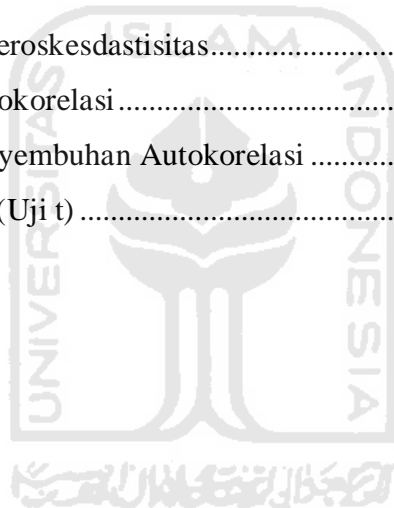
Sampul depan	i
Judul depan	ii
Pernyataan bebas plagiarisme.....	iii
Pengesahan skripsi	iv
Pengesahan ujian	v
MOTTO	vi
Persembahan	vii
Kata pengantar	viii
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar	xiii
Daftar Lampiran	xiv
Abstrak	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	11
2.1 Kajian Pustaka	11
2.2 Landasan Teori	14
2.3 Hipotesis	21
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	22
3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data	22
3.2 Definisi Operasional Variabel	23

3.3 Metode Pengumpulan Data	24
3.4 Metode Analisis Data	25
BAB IV HASIL DAN ANALISIS	32
4.1 Analisis Deskripsi Data	32
4.2 Hasil dan Analisis Data	32
4.3 Interpretasi Data	45
BAB V SIMPULAN DAN IMPLIKASI	48
5.1 SIMPULAN	48
5.2 IMPLIKASI	49
DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN	53



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1 PDRB ADHB Kabupaten Rembang (Juta rupiah), 2013–2014	2
Tabel 4.1 Hasil Uji MWD	32
Tabel 4.2 Hasil Regresi Linear Berganda	34
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas	35
Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas	36
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi	38
Tabel 4.6 Hasil Uji Penyembuhan Autokorelasi	40
Tabel 4.7 Hasil Parsial (Uji t)	41



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1.1 Jumlah Industri Pengolahan Kabupaten Rembang	4



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
I. Data Penelitian.....	53
II. Hasil Estimasi Regresi Uji MWD Z1.....	56
III. Hasil Estimasi Regresi Uji MWD Z2.....	57
IV. Hasil Estimasi Regresi Berganda.....	58
V. Uji Multikolinieritas.....	59
VI. Uji Autokolinieritas.....	60
VII. Uji Heteroskedastisitas.....	61
VIII. Kuesioner.....	62

ABSTRAK

Usaha kerajinan Batik Lasem merupakan salah satu industri yang ada di Kabupaten Rembang yang menjadi usaha pokok bagi penduduk setempat, selain berprofesi lainnya. Adanya krisis ekonomi juga tidak terlalu berpengaruh terhadap usaha kerajinan Batik Lasem yang ada di Kabupaten Rembang ini. Hal ini dikarenakan sifat industri yang merupakan industri rumah tangga, dengan kepemilikan sendiri aset-aset usaha, sehingga mereka mampu bertahan dalam kondisi krisis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kerajinan Batik Lasem di Kabupaten Rembang. Adapun faktor-faktor yang dipilih sebagai variabel antara lain: modal, jam kerja, bahan baku dan nilai produksi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan mensurvei lima puluh responden pengrajin batik di Kabupaten Rembang. Dengan menggunakan metode pengumpulan data observasi, interview, dan kuesioner, analisis deskriptif dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, modal, jumlah jam kerja dan bahan baku secara bersama-sama mempengaruhi nilai produksi kerajinan Batik Lasem di Kabupaten Rembang.

Kata kunci: faktor produksi, nilai produksi, kerajinan Batik Lasem di Kabupaten Rembang

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Masalah krisis ekonomi yang terjadi di negara sedang berkembang, menjadi persoalan yang serius. Di Indonesia krisis ekonomi memberi dampak yang sangat buruk terutama bagi masyarakat industri. Krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia pada tahun 1997-1998 begitu besar pengaruhnya terhadap dunia industri. Melonjaknya harga-harga barang mengakibatkan terjadinya penurunan penyuplaian bahan baku, merosotnya nilai produksi, dan akhirnya berdampak pada tingkat permintaan masyarakat karena menurunnya daya beli masyarakat.

Pembangunan industri merupakan satu jalur kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dalam arti tingkat hidup yang lebih maju maupun taraf hidup yang lebih bermutu, dengan kata lain pembangunan industri merupakan suatu fungsi dari tujuan pokok kesejahteraan rakyat, bukan merupakan kegiatan yang memadai untuk kaya sekedar fisik aja (Arsyad,1992).

Keberadaan industri kecil di Indonesia masih terjamin dan potensial untuk berkembang, terutama perusahaan kecil di daerah pedesaan (Marbun,1993). Perusahaan kecil di Indonesia dilihat dari potensi dan keberadaannya ada harapan untuk berkembang. Hal ini didukung usaha mereka untuk mengembangkan usaha perusahaan dengan cara membuka diri

dan memperbaharui diri serta menyesuaikan gerak hidup usahanya dengan dasar-dasar manajemen mutakhir (Marbun,1993).

Tabel 1.1 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Kabupaten Rembang (Rupiah), 2013–2014.

No.	Sektor/Sub Sektor	TAHUN	
		2013	2014
1	Pertanian, kehutanan, dan perikanan	3.819.980,24	3.871.904,47
2	Pertambangan/penggalian	328,421,39	392.183,09
3	Industri pengolahan	2.153.537,65	2.664.248,65
4	Pengadaan listrik & gas	8.418,59	8.994,60
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	5.623,45	5.899,50
6	Bangunan/konstruksi	773.793,17	954.913,45
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.537.605,99	1.668.565,36
8	Transportasi dan Pergudangan	381.769,32	449.554,14
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	330.003,77	389.523,28
10	informasi& komunikasi	118.564,21	133.435,07
11	Jasa keuangan dan asuransi	480.379,60	544.191,27
12	Real estate	101.595,04	109.538,32
13	Jasa perusahaan	30.029,04	33.201,88
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial wajib	456.119,46	492.727,57
15	Jasa pendidikan	581.226,26	697.294,29
16	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	124.397,59	153.000,39
17	Jasa-jasa	203.952,64	238.006,15
	Total PDRB	11.435.457,4	12.807.181,4

Sumber: *Kabupaten Rembang Dalam Angka*, BPS, berbagai tahun

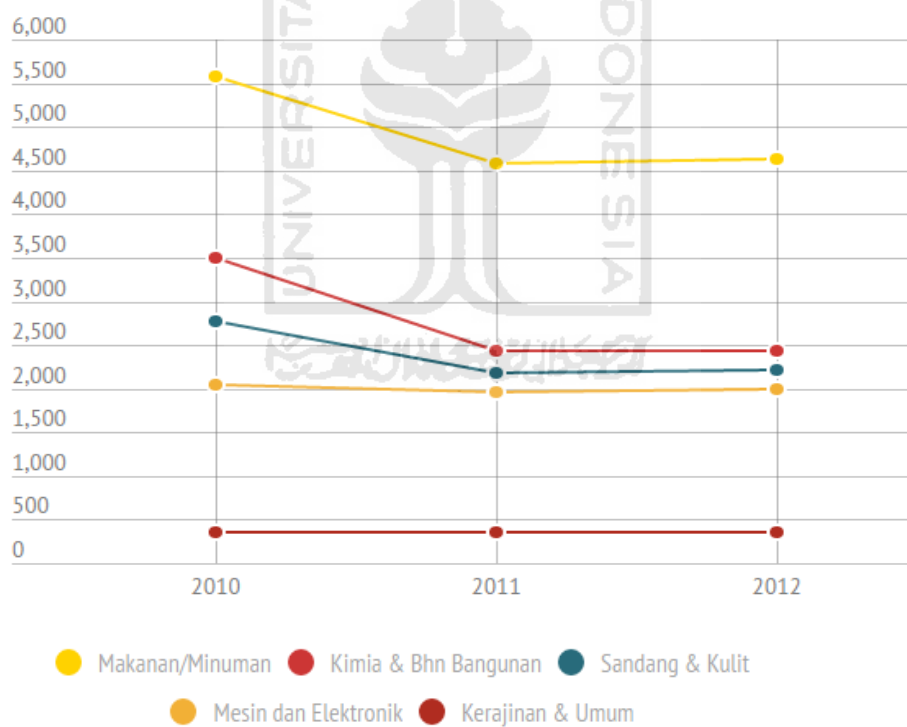
Kabupaten Rembang merupakan salah satu daerah di Provinsi Jawa Tengah yang juga memiliki banyak potensi untuk terus dikembangkan. Salah satu sektor yang menjadi unggulan Kabupaten Rembang adalah sektor

Industri pengolahan yang memiliki total nilai Produk Domestik Regional Bruto tahun 2013 sebesar Rp 2.153.537,65 dan di tahun 2014 sebesar Rp 2.664.248,65. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan dari tahun sebelumnya walaupun produk domestik regional bruto Kabupaten Rembang tidak didominasi oleh industri pengolahan, sektor industri pengolahan tetap menjadi sektor komoditi unggulan di daerah tersebut.

Pembangunan Industri sebagai bagian dari usaha pembangunan ekonomi jangka panjang diarahkan untuk menciptakan ekonomi yang lebih kokoh dan seimbang yaitu struktur ekonomi dengan titik berat pengusaha kecil yang maju didukung SDM yang tangguh. Pembangunan pengusaha kecil termasuk industri kerajinan dan industri rumah tangga serta penghidupan kegiatan pasar yang informal dan tradisional dilanjutkan dan diarahkan untuk memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha yang masih menjadi salah satu sumber utama terjadinya kemiskinan.

Pasar mempunyai peran penting dalam penyaluran barang karena merupakan tempat bertemunya antara penjual dan pembeli. Sampai akhir tahun 2013 di Kabupaten Rembang terdapat 12 pasar umum, 23 pasar desa, 4 pasar hewan, 2 pasar sepeda dan 1 pasar buah di Lasem. Pembangunan di sektor industri tidak boleh mengabaikan sektor lainnya. Sektor industri sendiri dibedakan menjadi industri besar, industri sedang, industri kecil dan industri rumah tangga.

Menurut Dinas Perindagkop dan UMKM Kabupaten Rembang, jumlah industri di Kabupaten Rembang mencapai 11.745 usaha, dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 44.518 orang. Industri besar berjumlah 36 perusahaan mampu menyerap tenaga kerja 4.067 orang, industri kecil atau sedang mencapai 5.417 perusahaan menyerap tenaga kerja 31.255 orang dan industri rumah tangga mencapai 6.292 usaha dengan jumlah tenaga kerja 9.196 orang. Jika dikelompokkan menurut jenis produksinya, sebagian besar industri yang ada bergerak dalam bidang makanan atau minuman mencapai 4.702 perusahaan dan menyerap tenaga kerja sebanyak 27.223 orang.



(Sumber: *Indikator Sosial Ekonomi Kabupaten Rembang Tahun 2012*)

Gambar 1.1 Jumlah Industri Pengolahan Menurut Kelompok Industri di Kabupaten Rembang.

Melihat tiga tahun kebelakang, sektor industri menyumbang 3,89 persen dari total PDRB Kabupaten Rembang. Sebagian besar industri yang ada termasuk dalam kelompok industri kecil dan rumah tangga yang jumlah produksi dan kemampuannya terbatas.

Perkembangan industri Batik Lasem dalam tahun 2015 cukup pesat sehingga permintaan kain batik meningkat dengan wilayah pemasaran yang semakin luas. Jumlah perajin batik tulis di Kabupaten Rembang, Jawa Tengah terus bertambah dan pada saat ini hingga mencapai 150 lebih pengrajin.

Pada kenyataannya batik yang bernilai seni tinggi pada awalnya merupakan produk kerajinan tangan berfungsi sebagai benda keperluan adat atau berfungsi sakral, kini batik sudah dianggap sebagai benda pakai sehari-hari yang fungsinya lebih praktis terutama bahan sandang. Pergeseran fungsi yang drastis ini, antara lain mengakibatkan banyak bermunculan sentra industri kerajinan batik, baik dalam skala besar maupun skala kecil. Industri kecil dan menengah termasuk industri kerajinan dan industri rumah tangga yang perlu dibina menjadi usaha yang semakin efisien dan mampu berkembang mandiri, meningkatkan pendapatan masyarakat, membuka lapangan kerja dan makin mampu meningkatkan peranannya dalam menyediakan barang dan jasa serta berbagai komponen baik untuk keperluan pasar dalam negeri maupun luar negeri. Di Indonesia Industri kecil dan menengah juga sangat berperan walaupun pada awalnya lebih dilihat sebagai sumber penting kesempatan kerja dan motor penggerak utama dalam pembangunan ekonomi di daerah pedesaan, di luar sektor pertanian. Tetapi

seiring dengan proses globalisasi dan perdagangan bebas, Industri kecil dan menengah kini merupakan salah satu sumber penting peningkatan ekspor non migas (Tulus Tambunan,2002).

Sentra industri Batik Lasem di Kabupaten Rembang tersebar atas beberapa kecamatan. Kerajinan batik di Kabupaten Rembang merupakan klaster industri yang baru terbentuk pada tahun 2004, walaupun telah ada sejak jaman penjajahan Belanda, namun perkembangan kerajinan Batik Lasem hingga saat ini stagnan serta pengaruhnya terhadap ekonomi lokal yang tidak terlalu besar. Kurang lebih 80% pengrajin batik hingga sekarang masih bertahan walau produk yang dihasilkan mengalami pasang surut. Kemampuan yang dilakukan oleh pengrajin batik yang sebagian besar pekerja nya berasal dari masyarakat sekitar, untuk bisa mempertahankan produknya sampai sekarang ini salah satunya disebabkan karena untuk mewariskan budaya walau biayanya sangat besar. Selain untuk mewariskan budaya, sebagai mengisi waktu luang juga banyak yang dilakukan dari masyarakat. Dengan jumlah jam kerja yang dipakai rata-rata berkisar 6-8 jam per harinya, adapun yang tak terikat dengan waktu juga. Disamping itu pemerintah mulai memberi perhatian pada batik lasem dengan memberikan kredit usaha murah dan pembiayaan yang dilakukan oleh BNI. Saat ini di Kecamatan Lasem sudah terdapat kampung batik BNI yang di gerakkan oleh BNI.

Lasem merupakan salah satu penghasil batik pesisir yang ada di daerah pantai utara Jawa. Lasem mempunyai akar sejarah yang tidak dapat dilepaskan dari budaya yang melahirkan keterampilan membuat batik.

Dengan kata lain keterampilan membuat batik telah diwarisi secara alamiah atau turun-temurun, sehingga pembuat batik ini terpadu dengan kegiatan kehidupan sebagai masyarakat yang bekesinambungan dari generasi yang satu ke generasi berikutnya. Di tengah geliat dan semaraknya batik sebagai kekayaan dan karya adiluhung bangsa Indonesia, batik Lasem memberi warna tersendiri bagi khasanah batik Indonesia. Coraknya yang “berani” merupakan ciri khas batik Lasem. Batik Lasem juga terlihat sangat berbeda dengan batik Solo, Pekalongan, Banyuwangi atau Yogyakarta, terutama dari warnanya yang lebih mencolok jika dibandingkan dengan jenis batik lainnya. Batik Lasem yang konvensional biasanya dibuat dengan motif gambar burung hong, pokok-pokok pohon bambu, atau singa-singaan, khas motif hasil kolaboratif dari perpaduan budaya China dan Jawa, khususnya Jawa pesisiran. Namun seiring dengan perkembangan zaman, motif batik Lasem kini berkembang, ada motif kupu-kupu dengan aneka flora dan fauna, atau perpaduan bentuk dan motif inovatif lainnya, dengan tetap mempertahankan warnanya yang khas, yaitu perpaduan merah marun, kuning tua, dan ungu yang ngejreng. Corak dan motif batik Lasem yang berbeda tersebut tidak lepas dari sejarah keberadaan orang-orang Tionghoa yang ada di daerah tersebut. Menurut sejarah sejak abad ke 14, di Lasem telah ada perkampungan Tionghoa, sehingga Lasem sering disebut juga sebagai miniatur desa Tionghoa di Jawa. Tidak heran jika hasil batik yang diproduksi masyarakat Lasem memiliki corak budaya Tionghoa, dan orang sering menyebutnya batik dari Lasem dengan sebutan batik Lasem. (Afandi,2010)

Sejauh ini, sebagian besar pengusaha batik memperoleh omzet rata-rata Rp 30 juta–Rp 80 juta per bulan, meski ada juga yang beromzet puluhan milyar pertahunnya. Permasalahan paling sulit yang sering dihadapi oleh pengrajin batik adalah tidak lepas dari masalah persaingan modal, pemasaran, pengadaan bahan baku, dan sumber daya manusia. Pasang surut pengadaan bahan baku dan harga yang tidak tentu menjadi tolok ukur dalam kegiatan produksi batik. Dari uraian di atas, maka penulis tertarik meneliti mengenai ***“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kerajinan Batik Lasem di Kabupaten Rembang”***

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh modal terhadap nilai produksi kerajinan Batik Lasem di Kabupaten Rembang ?
2. Bagaimana pengaruh jumlah jam kerja terhadap nilai produksi kerajinan Batik Lasem di Kabupaten Rembang ?
3. Bagaimana pengaruh bahan baku terhadap nilai produksi kerajinan Batik Lasem di Kabupaten Rembang ?
4. Bagaimana pengaruh jumlah jam kerja dan bahan baku secara bersama-sama terhadap nilai produksi kerajinan Batik Lasem di Kabupaten Rembang ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Mengetahui bagaimana pengaruh faktor modal terhadap nilai produksi kerajinan Batik Lasem di Kabupaten Rembang.
2. Mengetahui bagaimana pengaruh faktor jumlah jam kerja terhadap nilai produksi kerajinan Batik Lasem di Kabupaten Rembang.
3. Mengetahui bagaimana pengaruh faktor bahan baku terhadap nilai produksi kerajinan Batik Lasem di Kabupaten Rembang.
4. Mengetahui faktor modal, jumlah jam kerja dan bahan baku secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai produksi kerajinan Batik Lasem di Kabupaten Rembang.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Sebagai pembelajaran bagi penulis untuk menambah wawasan dan untuk menerapkan teori yang diperoleh di bangku kuliah, serta berguna bagi Universitas Islam Indonesia
2. Sebagai masukan bagi pemerintah daerah bahwa sektor UKM memiliki peran yang penting dalam pertumbuhan ekonomi daerah

3. Sebagai bahan referensi dan bahan acuan bagi peneliti lain yang ingin mengembangkannya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1. Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka memuat tentang hasil penelitian sebelumnya yang dijadikan penulis sebagai bahan acuan bagi penyusunan penelitian ini. Berikut beberapa penelitian yang dijadikan acuan oleh penulis.

No	Penelitian dan Judul	Variabel Penelitian	Model Penelitian	Hasil dan Analisis
1	Febrian Adhi Nugroho (2012) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kerajinan Batik Tulis di Kabupaten Grobogan	Variabel dependen: jumlah produksi kerajinan batik tulis di Kabupaten Grobogan Variabel independen: modal awal tingkat pendidikan pengalaman kerja modal kerja jumlah tenaga kerja	Analisis Regresi Berganda	- modal awal berpengaruh secara positif - tingkat pendidikan terbukti tidak signifikan - pengalaman kerja berpengaruh signifikan - modal kerja terbukti signifikan - jumlah tenaga kerja terbukti signifikan berpengaruh pada jumlah produksi kerajinan batik tulis di Kabupaten Grobogan
2	Ulin Sitta Ramadani (2015) Analisis Faktor-	Variabel dependen: produksi kerajinan gerabah	Analisis Regresi Berganda	- modal tidak berpengaruh terhadap nilai produksi

	Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kerajinan Gerabah di Desa Melikan, Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten	Variabel independen: modal pengalaman jam kerja bahan baku		<ul style="list-style-type: none"> - pengalaman berpengaruh terhadap nilai produksi - jam kerja berpengaruh terhadap nilai produksi - bahan baku berpengaruh terhadap nilai produksi kerajinan gerabah
3	Choiro Ummatin (2007) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Alas Kaki di Mojokerto	<p>Variabel dependen: Jumlah produksi industri alas kaki di Mojokerto</p> <p>Variabel independen: modal tenaga kerja pengalaman kerja penggunaan teknologi (variabel dummy)</p>	Analisis Regresi Berganda	<ul style="list-style-type: none"> - Modal berpengaruh positif terhadap jumlah produksi industri alas kaki yang ada di Mojokerto - Tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap jumlah produksi industri alas kaki dikarenakan kualitas tenaga kerja masih rendah - Pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap jumlah produksi alas kaki - Penggunaan teknologi berpengaruh positif terhadap jumlah produksi alas kaki, yang berarti bahwa penggunaan teknologi dapat

				meningkatkan hasil produksi
4	<p>Muhammad Imam Taufiq (2009)</p> <p>Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Perak di Kotagede</p>	<p>Variabel dependen: jumlah produksi pengrajin perak di Kotagede</p> <p>Variabel independen: modal usaha, jumlah jam kerja, pengalaman kerja, bahan baku, gender, jumlah tenaga kerja, umur tenaga kerja, pendidikan</p>	<p>Analisis Ordinary Least Square (OLS)</p>	<ul style="list-style-type: none"> - bahan baku secara statistik berpengaruh positif terhadap kenaikan jumlah produksi kerajinan perak - jam kerja secara statistik juga berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi kerajinan perak - modal usaha berpengaruh positif terhadap jumlah produksi kerajinan perak - pengalaman juga signifikan dan positif terhadap jumlah produksi kerajinan perak - jumlah tenaga kerja berpengaruh signifikan dan positif terhadap jumlah produksi kerajinan perak di Kotagede
5	<p>Diyona Saradwita (2016)</p> <p>Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kerajinan Rotan</p>	<p>Variabel dependen: jumlah produksi Kerajinan Rotan</p> <p>Variabel independen: modal awal, produktivitas</p>	<p>Analisis Regresi Berganda</p>	<ul style="list-style-type: none"> - variabel modal berpengaruh signifikan secara positif terhadap jumlah produksi rotan - variabel produktivitas

	Di Desa Tegalwangi Cirebon	tenaga kerja		tenaga kerja berpengaruh signifikan secara positif terhadap jumlah produksi rotan.
--	----------------------------	--------------	--	--

Berdasarkan kajian penelitian di atas, maka penelitian yang akan dilakukan merujuk pada penggunaan variabel yang berjudul “ Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kerajinan Gerabah di Desa Melikan, Kecamatan Bayat, Kabupaten Klaten ”. Variabel yang digunakan dalam penelitian tersebut, yaitu produksi kerajinan gerabah sebagai variabel dependen. Sedangkan, variabel independen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah modal, pengalaman, jam kerja dan bahan baku. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu nilai produksi kerajinan Batik Lasem sebagai variabel dependen sedangkan variabel independennya adalah modal, jam kerja dan bahan baku.

Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linier berganda yang sama dengan penelitian terdahulu.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Industri

Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan/atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun

dan perekayasaan industri (UU No. 5 Tahun 1984 tentang Perindustrian). Industri adalah sebuah kesatuan unit usaha yang menjalankan kegiatan ekonomi dengan tujuan untuk menghasilkan barang atau jasa yang berdomisili pada sebuah tempat atau lokasi tertentu dan memiliki catatan administrasi sendiri (Badan Pusat Statistik). Berdasarkan (UU No.5 tahun 1984, tentang perindustrian). Sektor industri dapat dikelompokan menjadi:

- a. Industri besar, apabila suatu perusahaan industri mempunyai tenaga kerja 100 orang dan > 100 orang.
- b. Industri sedang, apabila suatu perusahaan industri mempunyai tenaga kerja 20-99 orang
- c. Industri kecil, apabila suatu perusahaan industri mempunyai tenaga kerja 5-20 orang.
- d. Industri rumah tangga, apabila suatu perusahaan industri mempunyai tenaga kerja kurang dari 5 orang.

2.2.2. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Pengertian Usaha Mikro, Kecil dan Menengah menurut UU No 20 Tahun 2008 adalah:

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan

merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

1. Kriteria Usaha Mikro menurut UU No 20 Tahun 2008 adalah

a. memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau

b. memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

2. Kriteria Usaha Kecil menurut UU No 20 Tahun 2008 adalah

a. memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau

b. memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

3. Kriteria Usaha Menengah menurut UU No 20 Tahun 2008 adalah

a. memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau

b. memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

2.2.3. Produksi

Produksi adalah hasil akhir dari suatu proses produksi yang mengubah input menjadi output sehingga nilai barang bertambah (Soekartawi,1990). Produksi juga didefinisikan sebagai penciptaan guna, dimana guna berarti kemampuan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia. Produksi meliputi aktivitas tidak hanya mencakup pembuatan barang-barang yang dapat dilihat, melainkan kombinasi dan koordinasi material dan kekuatan (input, faktor, sumberdaya) dalam pembuatan suatu barang dan jasa (output atau produk).

Teori produksi menjelaskan bagaimana seharusnya seorang pengusaha dalam tingkat teknologi tertentu mampu mengkombinasikan berbagai macam faktor produksi untuk menghasilkan sejumlah produk tertentu dengan seefisien mungkin. Jadi, penekanan proses produksi dalam teori produksi adalah suatu aktivitas ekonomi yang mengkombinasikan berbagai macam masukan (input) untuk menghasilkan suatu keluaran (output). Dalam proses

produksi ini, barang atau jasa lebih memiliki nilai tambah atau guna. Hubungan seperti ini terdapat dalam suatu fungsi produksi.

Dalam melakukan proses produksi, setiap pengrajin membutuhkan beberapa faktor dalam mendukung berjalannya proses produksi tersebut. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi proses produksi dalam penelitian ini yaitu:

a. Modal

Menurut (Ummatin,2007) modal merupakan sumber ekonomi berupa kekayaan yang digunakan untuk meningkatkan output produksi. Modal merupakan faktor produksi yang utama dalam suatu usaha. Berjalannya usaha tersebut sangatlah bergantung pada adanya modal.

b. Jumlah jam kerja

Jam kerja merupakan ukuran seorang karyawan atau pengrajin dalam menjalankan proses produksi, ukuran lama jam kerja bisa berbeda-beda. Bisa satu hari, seminggu, sebulan setiap tempat usaha berbeda. Semakin banyak jam kerja yang diarahkan maka produksi yang dihasilkan juga akan meningkat (Suparmoko dan Irawan,1982). Oleh karena itu jam kerja menentukan besaran hasil produksi dalam kurun waktu tertentu.

c. Bahan baku

Menurut (Mulyadi,1986) bahan baku adalah bahan yang membentuk bagian integral produk jadi. Bahan baku yang diolah dalam perusahaan

manufaktur dapat diperoleh dari pembelian lokal, pembelian import atau dari pengolahan sendiri.

2.2.4. Teori Produksi

1. Perilaku produsen

Dalam teori ekonomi seorang produsen atau pengusaha harus memutuskan 2 macam keputusan:

- a. Berapa output yang harus diproduksi,
- b. Berapa dan dalam kombinasi bagaimana faktor-faktor produksi atau (input) dipergunakan. Semuanya diputuskan dengan menganggap bahwa produsen atau pengusaha selalu berusaha mencapai keuntungan yang maksimum. Asumsi dasar lainnya adalah bahwa produsen beroperasi dalam pasar persaingan sempurna.

2. Fungsi produksi

Tujuan produksi adalah menghasilkan suatu barang atau jasa untuk mendapatkan untung atau laba. Tujuan itu dikatakan terpenuhi apabila barang atau jasa yang diproduksi mampu memenuhi kebutuhan masyarakat secara umum. Dalam produksi dikenal sebagai input dan output. Input adalah variabel bebas yang mempengaruhi produksi sedangkan output adalah hasil produksi atau jumlah produksi.

Fungsi produksi menunjukkan sifat hubungan di antara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang dihasilkan. Faktor-faktor produksi

dikenal pula dengan istilah input dan jumlah produksi selalu juga disebut sebagai output.(Sadono Sukirno,2008)

Fungsi produksi umumnya secara matematis dapat dinyatakan sebagai berikut

$$Q = f(K, L, R, T)$$

Keterangan :

Q = Output;

K = Kapital/modal;

L = Labor/tenaga kerja;

R = Resources/sumber daya;

T = Teknologi

Menurut Soekartawi (1990), fungsi produksi Cobb Douglass adalah suatu fungsi atau persamaan yang melibatkan dua atau lebih variabel, dimana variabel yang satu disebut variabel independen, yang menjelaskan atau dengan simbol x sedangkan variabel dependen atau variabel yang dijelaskan dengan simbol y.

Sedangkan secara matematis, fungsi produksi Cobb-Douglass dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = AL^{\alpha} K^{\beta}$$

Keterangan: Y adalah total produksi

L adalah tenaga kerja input

K adalah modal input

A adalah faktor produktivitas

α dan β adalah elastisitas output dari tenaga kerja dan modal, masing-masing.

2.3. Hipotesis

Usaha kerajinan Batik Lasem di Kabupaten Rembang ini menggunakan faktor-faktor input seperti modal, jam kerja dan bahan baku karena dengan faktor-faktor tersebut kerajinan Batik Lasem dapat berjalan sampai saat ini. Karena dengan keberhasilan ini tersebut diduga:

- a. Modal berpengaruh positif terhadap nilai produksi kerajinan Batik Lasem.
- b. Jam kerja berpengaruh positif terhadap nilai produksi kerajinan Batik Lasem.
- c. Bahan baku berpengaruh terhadap positif nilai produksi kerajinan Batik Lasem.
- d. Modal, jam kerja dan bahan baku secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap nilai produksi kerajinan Batik Lasem.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Cara Pengumpulan Data

3.1.1. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer sebagai data utama dan data sekunder sebagai data tambahan apabila dibutuhkan. Data primer adalah data yang didapatkan dari hasil wawancara maupun pengisian angket (kuesioner) oleh narasumber. Dan data sekunder sebagai data tambahan yang didapat dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Rembang dan Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi Dan Usaha Mikro Kecil Menengah (Desperindagkop dan UMKM) Kabupaten Rembang.

3.1.2. Populasi dan Sampel

a. Populasi:

Populasi dalam penelitian adalah seluruh pengrajin Batik Lasem yang berada di dua Kecamatan yaitu Kecamatan Lasem dan Kecamatan Pancur, Kabupaten Rembang. Alasan memilih dua kecamatan tersebut karena sebagian besar pengrajin Batik Lasem dominan berada di kecamatan tersebut.

b. Sampel:

Jumlah pengrajin atau pemilik usaha Batik Lasem yang di Kabupaten Rembang berjumlah kurang lebih dari 120 pengrajin. Penelitian ini mengambil sampel yaitu sebagian pengrajin Batik Lasem di Kabupaten Rembang sebanyak 50 pengrajin. Alasan mengambil sampel sebanyak 50 responden dengan estimasi pada aplikasi kalkulator *Raosoft* dengan

menggunakan standart error sebesar 0.05 (5%). Dapat juga dengan menggunakan rumus :

$$x = Z(c/100)^2 r(100-r)$$
$$n = N x / ((N-1)E^2 + x)$$
$$E = \text{Sqrt}[(N - n)x / n(N-1)]$$

Keterangan :

n : besar populasi

r : jawaban yang di inginkan

z : $c/100$ (*critical value of c*)

3.2. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini beberapa hal yang menyangkut masalah yang ada didefinisikan sebagai berikut:

a. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu jumlah nilai produksi Batik Lasem yang dihasilkan oleh pengrajin di Kabupaten Rembang yang dinyatakan dalam satuan rupiah per bulan. Nilai produksi ini bisa disamakan dengan jumlah omset industri dalam satu bulan dengan satuan rupiah.

b. Variabel Independen

Yang termasuk variabel independen dalam penelitian ini adalah:

1. Modal kerja (X1)

Modal yang digunakan berupa dana uang cash yang digunakan untuk biaya operasional tenaga kerja (upah) dan ongkos promosi dalam bentuk

satuan rupiah per bulan. Dana yang ada tidak digunakan penuh dalam 1 bulan.

2. Jam kerja (X2)

Jam kerja dipengaruhi oleh tiap individu untuk berapa lama bekerja. Jumlah jam kerja yang tinggi mempengaruhi hasil produksi. Variabel jam kerja berisi jumlah total jam kerja seluruh karyawan yang dimiliki pemilik kerajinan Batik Lasem dalam satu bulan dengan satuan jam per bulan.

3. Bahan baku (X3)

Bahan baku yang digunakan untuk membuat kerajinan batik ini berupa kain mori, pewarna, dan lilin(malam). Bahan baku ini mempengaruhi jumlah produksi karena semakin banyak bahan baku yang digunakan maka akan semakin banyak jumlah yang diproduksi. Bahan baku yang digunakan adalah seluruh bahan yang digunakan dalam proses produksi selama satu bulan dalam hitungan satuan rupiah per bulan.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis menggunakan beberapa metode, diantaranya adalah:

a. Interview

Interview atau wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung kepada responden. Wawancara dilakukan kepada pengrajin batik di Kabupaten Rembang yang menjadi responden penelitian.

b. Observasi

Metode pengumpulan data dengan cara melakukan pencatatan secara cermat dan sistematis terhadap pola perilaku orang, obyek, atau kejadian tanpa bertanya atau komunikasi dengan orang, obyek, atau kejadian tersebut. Metode ini dimanfaatkan untuk mendapatkan gambaran awal tentang seberapa berpengaruh variabel independen terhadap produksi pengrajin batik lasem, Kabupaten Rembang.

c. Angket (kuesioner)

Pengumpulan data dengan cara mempersiapkan daftar pertanyaan yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti yang kemudian dibagikan kepada responden untuk diisi.

d. Data sekunder

Data pendukung yang diperoleh dari instansi pemerintah yang berkaitan dengan penelitian atau dengan mengambil dari sumber lain yang kompeten.

3.4. Metode Analisis Data

3.4.1. Pemilihan Model Regresi

Penelitian ini menggunakan uji MWD (uji Mackinnon, White, dan Davidson). Model ini bertujuan untuk memilih antara model regresi linier dengan model regresi log linier sehingga akan mendapatkan hasil regresi yang terbaik. Jika kita menolak hipotesis nol, dan hipotesis alternative maka kedua model linier maupun log linier tidak tepat.

Sebaliknya jika kita gagal menolak hipotesis nol dan sekaligus hipotesis alternative maka kedua model linier dan log linier samabaiknya (Agus Widarjono,2013).

3.4.2. Metode Analisis Regresi Berganda

Metode analisis regresi berganda adalah metode untuk menjelaskan bagaimana suatu variabel independent mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen yang digunakan pada analisis ini biasanya lebih dari satu variabel. Untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (modal kerja, jumlah jam kerja, dan bahan baku) yang mempengaruhi variabel dependen yaitu nilai produksi kerajinan Batik Lasem di Kabupaten Rembang. Adapun bentuk umum regresi berganda :

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \beta_3 X_{3t} + \dots + \beta_k X_{kt} + e_t$$

Keterangan:

Y merupakan variabel dependen dan X1, X2, dan X3 merupakan variabel independen. Adapun bentuk persamaan regresi dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \beta_3 X_{3t} + e_t$$

Keterangan :

Y adalah nilai produksi Batik Lasem (rupiah per bulan)

X1 adalah Jumlah Modal Kerja(rupiah per bulan)

X2 adalah Jumlah Jam Kerja karyawan (jam per bulan)

X3 adalah Jumlah bahan baku yang digunakan (rupiah per bulan)

Untuk menilai apakah model regresi yang dihasilkan merupakan model yang paling sesuai, dibutuhkan beberapa pengujian dan analisis diantaranya

adalah uji asumsi klasik yang mencakup uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi serta uji statistik meliputi uji t, uji f, koefisien determinasi. Adapun definisi masing-masing pengujian :

3.4.3. UJI ASUMSI KLASIK

a. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan suatu masalah dimana adanya hubungan linier antar variabel-variabel independen. Multikolinieritas akan menghasilkan estimator yang BLUE, tetapi masih mempunyai varian yang besar.

Untuk menguji ada tidaknya masalah multikolinieritas dalam penelitian ini peneliti menggunakan Uji Korelasi Parsial Antar variabel Independen. Uji ini dilakukan dengan cara menguji koefisien korelasi (r) antar variabel independen. Jika nilai $r > 0,85$, maka model tersebut mempunyai masalah multokolinieritas antar variabel independen, sebaliknya jika nilai $r < 0,85$ maka model tersebut tidak mempunyai masalah multokolinieritas antar variabel independen (Agus Widarjono, 2013).

b. Uji Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan adanya korelasi antara anggota observasi satu dengan observasi lain yang berlainan waktu. Kaitannya dengan asumsi metode OLS, autokorelasi merupakan korelasi antara satu variabel gangguan dengan variabel gangguan yang lain. Sedangkan salah satu asumsi penting metode OLS berkaitan dengan variabel gangguan adalah tidak adanya hubungan antara variabel gangguan satu dengan variabel gangguan yang lain (Agus Widarjono, 2013).

Adapun cara lain untuk menguji variabel gangguan satu dengan variabel gangguan lainnya dengan uji Lagrange Multiplier (LM Test) yang dikembangkan oleh Breusch-Godfrey. Apabila menggunakan LM Test maka ada nilai lag yang harus dimasukkan. Nilai lag adalah nilai kelambanan dari variabel dependen ke variabel independen. Jika nilai χ^2 (chi squares) hitung < nilai χ^2 (chi squares) tabel maka tidak ada autokorelasi dan jika nilai χ^2 (chi squares) hitung > nilai χ^2 (chi squares) tabel maka terdapat autokorelasi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas berfungsi untuk menyelesaikan masalah apabila terdapat variabel gangguan yang mempunyai varian yang tidak konstan. Jika variabel gangguan tidak mempunyai rata-rata nol maka tidak mempengaruhi slope, hanya akan mempengaruhi intersep (Agus Widarjono, 2013).

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Metode OLS baik regresi sederhana maupun berganda mengasumsikan bahwa variabel gangguan mempunyai rata-rata 0, mempunyai varian yang konstan, dan variabel gangguan tidak saling berhubungan antara satu observasi dengan observasi lainnya. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Metode White membandingkan antara Chi Squares (χ^2) hitung dengan kritisnya. Apabila χ^2 hitung > χ^2 kritisnya maka menolak H_0 maka signifikan terdapat heteroskedastisitas

namun apabila χ^2 hitung $<$ χ^2 kritisnya maka gagal menolak H_0 maka tidak signifikan tidak terdapat heteroskedastisitas.

3.4.4. Uji Statistika

Untuk menguji bisa atau tidaknya model regresi tersebut bisa digunakan atau tidak serta menguji kebenaran dari hipotesis yang ada, maka perlu diadakan pengujian statistik sebagai berikut. (Gujarati, 1999)

a. Uji t-statistik

Uji t-statistik melihat hubungan atau pengaruh antara variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

Hipotesis yang digunakan:

Pengujian satu sisi

a. Jika hipotesis positif

$H_0 : \beta_i \leq 0$ tidak ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen

$H_a : \beta_i > 0$ ada pengaruh positif antara variabel independen dengan variabel dependen.

Jika t hitung $\geq t$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada pengaruh antara variabel –variabel independen terhadap variabel dependen secara individu.

Jika t hitung $\leq t$ tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti variabel-variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen secara individu.

b. Uji F-statistik

Pengujian ini menjelaskan tentang hubungan atau pengaruh antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dengan cara:

2. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, maka variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen
3. $H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$, maka variabel independen secara bersama sama mempengaruhi variabel dependen

Hasil pengujiannya yaitu:

- a. H_0 diterima (tidak signifikan) jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($df = n - k$)
- b. H_0 ditolak (signifikan) jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($df = n - k$)

Keterangan :

k : jumlah variabel

n : jumlah pengamatan

Dengan cara pengujian:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti ada pengaruh antara variabel-variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak berarti tidak ada pengaruh antara variabel-variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen.

c. Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung seberapa besar varian dari variabel dependen dapat dijelaskan oleh varian dari variabel independen.

Nilai R^2 paling besar 1, dan paling kecil 0 ($0 < R^2 < 1$). Bila R^2 sama dengan 0 maka garis regresi tidak dapat digunakan untuk membuat ramalan variabel dependen. Sebagai variabel-variabel yang digunakan dalam persamaan regresi tidak mempunyai pengaruh sehingga varian variabel dependen adalah 0. Semakin dekat R^2 dengan 1 maka semakin tepat regresi untuk meramalkan variabel dependen, dan hal ini menunjukkan hasil estimasi keadaan sebenarnya atau mempunyai garis regresi yang sempurna. Namun jarang sekali ditemukan hasil regresi yang sempurna, namun yang diharapkan adalah mendapatkan garis regresi dengan sedekat mungkin dengan angka satu atau $\hat{\epsilon}_i$ sekecil mungkin.



BAB IV

HASIL DAN ANALISIS

4.1. Analisis Obyek Penelitian

Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yaitu Modal, Jam Kerja dan Bahan Baku sedangkan variabel dependennya adalah Jumlah Produksi Kerajinan Batik Lasem.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang merupakan data yang didapat dari pengisian angket sejumlah 50 responden, yaitu data yang berasal dari pemilik usaha atau pengrajin kerajinan batik lasem di Kabupaten Rembang.

4.2. Hasil Dan Analisis Data

4.2.1. Pemilihan Modal Regresi

Penelitian ini menggunakan uji MWD (*uji Mackinnon, White, dan Davidson*). Model ini bertujuan untuk memilih mana yang terbaik dari regresi antara model regresi linear dengan model regresi log linier. Hasil dari uji MWD tersebut, yaitu

Tabel 4.1 Hasil uji MWD

Variabel	t-hitung	Probabilitas
Z_1	-2.150458	0.0373
Z_2	-1.338269	0.1875

Sumber : data diolah dengan eviews

Berdasarkan persamaan linier diketahui bahwa nilai t hitung koefisien 1 adalah -2.150458 dan p-value sebesar 0.0373. Sedangkan, nilai t kritis pada α 5 % dalam uji satu sisi dengan df (n-k) 50-4= 46 adalah 1.679. Karena t hitung < t kritis pada α 5 % maka Z_1 tidak signifikan maka menolak H_0 . Sehingga model yang tepat adalah model log linier.

Sedangkan pada persamaan log linier, diketahui bahwa nilai t hitung koefisien Z_2 adalah -1.338269 dan p-value sebesar 0.1875. Sedangkan nilai t kritis pada α 5 % dengan df (n-k) 50-4= 46 adalah 1.679. Karena t hitung < t kritis pada α 5 % maka Z_2 tidak signifikan maka menolak H_0 . Sehingga model yang tepat adalah model log linier.

Berdasarkan uji MWD tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model log linier baik untuk digunakan dalam penelitian ini. Dalam hal ini peneliti memilih model log linier.

$$\text{Log } Y_t = \beta_0 + \beta_1 \text{Log} X_{1t} + \beta_2 \text{Log} X_{2t} + \beta_3 \text{Log} X_{3t} + e$$

Keterangan :

Y adalah nilai produksi (rupiah per bulan)

X1 adalah modal kerja (rupiah per bulan)

X2 adalah jumlah jam kerja (jam per bulan)

X3 adalah bahan baku (rupiah per bulan)

4.2.2. Hasil Regresi Linear Berganda

Berdasarkan regresi linier berganda dengan menggunakan model regresi linier dengan bantuan program komputer Eviews 8 yaitu metode OLS (Ordinary Least Square) diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: LOG(Y)

Method: Least Squares

Date: 01/30/17 Time: 22:18

Sample: 1 50

Included observations: 50

HAC standard errors & covariance (Bartlett kernel, Newey-West fixed

bandwidth = 4.0000)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-9.947253	3.309193	-3.005945	0.0043
LOG(X1)	0.218741	0.150731	1.451201	0.1535
LOG(X2)	2.943683	0.879510	3.346957	0.0016
LOG(X3)	0.516914	0.141794	3.645526	0.0007
R-squared	0.823403	Mean dependent var	17.70652	
Adjusted R-squared	0.811885	S.D. dependent var	1.062352	
S.E. of regression	0.460765	Akaike info criterion	1.364761	
Sum squared resid	9.766004	Schwarz criterion	1.517723	
Log likelihood	-30.11904	Hannan-Quinn criter.	1.423010	
F-statistic	71.49316	Durbin-Watson stat	1.336630	
Prob(F-statistic)	0.000000	Wald F-statistic	60.63893	
Prob(Wald F-statistic)	0.000000			

Sumber : data diolah dengan Eviews8

4.2.3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk menguji apakah metode OLS menghasilkan estimator BLUE, sehingga nantinya tidak akan ada gangguan

dalam OLS seperti masalah multikolinieritas, masalah heteroskedastisitas, dan masalah autokorelasi sehingga uji t, dan uji F menjadi valid.

4.2.3.1. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan suatu masalah dimana adanya hubungan linier antar variabel-variabel independen. Multikolinieritas akan menghasilkan estimator yang BLUE, tetapi masih mempunyai varian yang besar.

Untuk menguji ada tidaknya masalah multikolinieritas dalam penelitian ini peneliti menggunakan Uji Korelasi Parsial Antar variabel Independen. Uji ini dilakukan dengan cara menguji koefisien korelasi (r) antar variabel independen. Jika nilai $r > 0,85$, maka model tersebut mempunyai masalah multokolinieritas antar variabel independen, sebaliknya jika nilai $r < 0,85$ maka model tersebut tidak mempunyai masalah multokolinieritas antar variabel independen (Agus Widarjono, 2013). Hasil dari uji multikolinieritas dengan menggunakan uji korelasi parsial antar variabel independen dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3 Hasil Uji Korelasi Parsial Antar Variabel Independen

	LOG(X1)	LOG(X2)	LOG(X3)
LOG(X1)	1	0.685837	0.820338
LOG(X2)	0.685837	1	0.645235
LOG(X3)	0.820338	0.645235	1

Sumber : data diolah dengan Eviews8

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas dengan menggunakan Uji korelasi parsial antar variabel independen, maka dapat disimpulkan bahwa model

regresi tidak mempunyai masalah multikolinieritas. Alasannya, karena nilai masing-masing koefisien korelasi r semua variable independent tidak ada yang lebih besar dari 0,85.

4.2.3.2. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan salah satu asumsi klasik yang menunjukkan bahwa residualnya mempunyai varian tidak konstan. Untuk menguji ada tidaknya masalah heteroskedastisitas peneliti akan menggunakan metode White. Metode White adalah sebuah metode yang tidak memerlukan asumsi tentang adanya normalitas pada variabel gangguan (Agus Widarjono, 2013).

Apabila dengan menggunakan nilai chi square hitung (χ^2) yaitu nR^2 lebih besar dari nilai kritis chi squares (χ^2) dengan derajat kepercayaan tertentu (α) maka terjadi masalah heteroskedastisitas, dan apabila nilai chi square hitung (χ^2) yaitu nR^2 lebih kecil dari nilai (χ^2) kritis dengan derajat kepercayaan tertentu (α) maka dapat menunjukkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas.

Hasil dari uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode white dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4 Metode White heteroskedasticity cross term

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.588287	Prob. F(3,46)	0.6258
Obs*R-squared	1.847446	Prob. Chi-Square(3)	0.6047

Scaled explained SS 1.131468 Prob. Chi-Square(3) 0.7695

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 01/27/17 Time: 00:42

Sample: 1 50

Included observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.787940	0.680248	1.158312	0.2527
LOG(X1)^2	0.002033	0.002391	0.850360	0.3995
LOG(X2)^2	-0.042009	0.034381	-1.221867	0.2280
LOG(X3)^2	-0.000457	0.001908	-0.239357	0.8119
R-squared	0.036949	Mean dependent var	0.195320	
Adjusted R-squared	-0.025859	S.D. dependent var	0.237354	
S.E. of regression	0.240403	Akaike info criterion	0.063619	
Sum squared resid	2.658509	Schwarz criterion	0.216581	
Log likelihood	2.409514	Hannan-Quinn criter.	0.121868	
F-statistic	0.588287	Durbin-Watson stat	1.824454	
Prob(F-statistic)	0.625778			

Sumber : data diolah dengan Eviews8

Berdasarkan dari hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode white heteroskedasticity cross term, nilai chi square hitung (χ^2) sebesar 1.847446, sedangkan nilai kritis chi squares (χ^2) pada $\alpha=5\%$ dengan degree of freedom sebesar 46 adalah 62.83. Karena nilai chi square hitung (χ^2) lebih kecil dari pada nilai kritis chi squares (χ^2) maka dapat disimpulkan bahwa regresi tersebut tidak mengandung masalah heteroskedastisitas.

4.2.3.3. Uji Autokorelasi

Masalah autokorelasi merupakan korelasi antara satu variabel gangguan dengan variabel gangguan variabel lainnya. Sedangkan salah satu asumsi penting metode OLS berkaitan dengan variabel gangguan adalah tidak adanya hubungan antara variabel gangguan satu dengan variabel gangguan lainnya. (Agus Widarjono, 2013).

Untuk menguji ada tidaknya masalah autokorelasi peneliti menggunakan metode Breusch Godfrey (Uji LM). metode Breusch Godfrey (Uji LM) ini dilakukan dengan cara melakukan regresi residual dengan variabel independen. Jika ada lebih dari satu variabel independen, maka harus memasukkan semua variabel independen. Jika nilai chi square hitung (χ^2) yaitu nR^2 lebih besar dari nilai kritis chi squares (χ^2) dengan derajat kepercayaan tertentu (α) maka terjadi masalah autokorelasi, dan jika nilai chi square hitung (χ^2) yaitu nR^2 lebih kecil dari nilai (χ^2) kritis dengan derajat kepercayaan tertentu (α) maka dapat menunjukkan tidak adanya masalah autokorelasi. Hasil dari uji autokorelasi dengan menggunakan metode Breusch Godfrey (Uji LM) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5 UJI LM

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	3.957493	Prob. F(2,44)	0.0263
Obs*R-squared	7.623025	Prob. Chi-Square(2)	0.0221

Test Equation:

Dependent Variable: RESID
 Method: Least Squares
 Date: 01/27/17 Time: 00:44
 Sample: 1 50
 Included observations: 50
 Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.263342	2.549131	0.103307	0.9182
LOG(X1)	0.044286	0.156979	0.282115	0.7792
LOG(X2)	-0.130108	0.655313	-0.198544	0.8435
LOG(X3)	-0.022752	0.113953	-0.199661	0.8427
RESID(-1)	0.258668	0.151773	1.704301	0.0954
RESID(-2)	0.236373	0.153866	1.536225	0.1316
R-squared	0.152461	Mean dependent var	-4.07E-15	
Adjusted R-squared	0.056149	S.D. dependent var	0.446437	
S.E. of regression	0.433723	Akaike info criterion	1.279344	
Sum squared resid	8.277074	Schwarz criterion	1.508786	
Log likelihood	-25.98359	Hannan-Quinn criter.	1.366717	
F-statistic	1.582997	Durbin-Watson stat	1.968769	
Prob(F-statistic)	0.184755			

Sumber : data diolah dengan Eviews8

Berdasarkan uji autokorelasi dengan menggunakan uji LM maka dapat ditunjukkan bahwa nilai X^2 (chi square) hitung sebesar 7.623025. Sedangkan, nilai X^2 (chi square) tabel pada df 2 $\alpha = 5\%$ sebesar 5.99. Karena nilai X^2 (chi square) hitung > nilai X^2 (chi square) tabel maka regresi ini mengandung autokorelasi.

Penyembuhan untuk menghilangkan autokorelasi dilakukan dengan menggunakan metode HAC standard errors & covariance (Bartlett kernel, Newey-West), maka diperoleh hasil regresi sebagai berikut :

Tabel 4.7 Penyembuhan Autokorelasi

Dependent Variable: LOG(Y)
Method: Least Squares
Date: 01/30/17 Time: 22:18
Sample: 1 50
Included observations: 50
HAC standard errors & covariance (Bartlett kernel, Newey-West fixed bandwidth = 4.0000)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-9.947253	3.309193	-3.005945	0.0043
LOG(X1)	0.218741	0.150731	1.451201	0.1535
LOG(X2)	2.943683	0.879510	3.346957	0.0016
LOG(X3)	0.516914	0.141794	3.645526	0.0007
R-squared	0.823403	Mean dependent var		17.70652
Adjusted R-squared	0.811885	S.D. dependent var		1.062352
S.E. of regression	0.460765	Akaike info criterion		1.364761
Sum squared resid	9.766004	Schwarz criterion		1.517723
Log likelihood	-30.11904	Hannan-Quinn criter.		1.423010
F-statistic	71.49316	Durbin-Watson stat		1.336630
Prob(F-statistic)	0.000000	Wald F-statistic		60.63893
Prob(Wald F-statistic)	0.000000			

Sumber : data diolah dengan Eviews8

4.2.4. Uji Statistik

Pengujian statistik ini dimaksudkan untuk menyelidiki apakah hasil model regresi yakni model linier merupakan model yang tetap untuk menggambarkan hubungan antar variabel dan apakah ada hubungan yang signifikan diantara variabel dependen dengan variabel-variabel independen (uji statistik t, uji statistik F)

4.2.3.1. Uji Statistik t

Uji Statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individu dalam menerangkan variasi variabel terikat. Untuk itu bisa membandingkan nilai t statistiknya dengan nilai t tabelnya.

Hipotesis yang digunakan:

$H_0 : \beta_1 \leq 0 ; I = 1, 2, \text{ dst} =$ secara individu variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen

$H_a : \beta_1 > 0 ; I = 1, 2, \text{ dst} =$ secara individu variabel independen mempengaruhi secara positif variabel dependen

Kriteria Penerimaan:

Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada pengaruh antara variabel –variabel independen terhadap variabel dependen secara individu.

Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti variabel-variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen secara individu.

Tabel 4.7 Uji t

Variabel	Koefisien	t-Statistik	t-tabel	Keterangan
Modal kerja	0.218741	1.451201	1.300	Signifikan
Jam kerja	2.943683	3.346957	1.679	Signifikan
Bahan baku	0.516914	3.645526	1.679	Signifikan

Sumber : data diolah dengan Eviews8

a. Uji t koefisien Modal kerja

Hipotesis yang digunakan:

$H_0 : \beta_1 \leq 0$; modal kerja tidak berpengaruh terhadap nilai produksi

$H_a : \beta_1 > 0$; modal kerja berpengaruh positif terhadap nilai produksi

Untuk melakukan uji t maka perlu dicari nilai t tabel dari tabel distribusi dengan menggunakan $\alpha = 10\%$, dan $df(n-k)$ sebesar 46 maka didapat nilai t tabel sebesar 1.300. Untuk koefisien modal diperoleh nilai t-hitung sebesar 1.451201. Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti variabel modal berpengaruh positif terhadap nilai produksi.

b. Uji t koefisien Jam Kerja

Hipotesis yang digunakan:

$H_0 : \beta_1 \leq 0$; jam kerja tidak berpengaruh terhadap nilai produksi

$H_a : \beta_1 > 0$; jam kerja berpengaruh positif terhadap nilai produksi

Untuk melakukan uji t maka perlu dicari nilai t tabel dari tabel distribusi dengan menggunakan $\alpha = 5\%$, dan $df(n-k)$ sebesar 46 maka didapat nilai t tabel sebesar 1.679. Untuk koefisien jam kerja diperoleh nilai t-hitung sebesar 3.346957. Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti variabel jam kerja berpengaruh terhadap nilai produksi.

c. Uji t koefisien Bahan Baku

Hipotesis yang digunakan:

$H_0 : \beta_1 \leq 0$; bahan baku tidak berpengaruh terhadap nilai produksi

$H_a : \beta_1 > 0$: bahan baku berpengaruh positif terhadap nilai produksi

Untuk melakukan uji t maka perlu dicari nilai t tabel dari tabel distribusi dengan menggunakan $\alpha = 5\%$, dan $df(n-k)$ sebesar 46 maka didapat nilai t tabel sebesar 1.679. Untuk koefisien bahan baku diperoleh nilai t-hitung sebesar 3.645526. Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa t hitung $>$ t tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti variabel bahan baku berpengaruh terhadap nilai produksi.

4.2.3.2. Uji F

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (independen) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel tidak bebas (dependen) atau signifikan secara statistik dengan menggunakan distribusi F.

Hipotesis yang digunakan:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, Hipotesis tersebut berarti variabel independen secara keseluruhan tidak mempengaruhi variabel dependen,

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$, Hipotesis tersebut berarti variabel independen secara keseluruhan mempengaruhi variabel dependen,

Dengan cara pengujian:

Jika $F_{\text{Hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima berarti ada pengaruh antara variabel-variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen.

Jika $F_{\text{Hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak berarti tidak ada pengaruh antara variabel-variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen.

Nilai F_{tabel} pada $\alpha=5\%$ dengan df numerator $(k-1) = 3$, dan df denominator $(n-k) = 46$, maka dapat diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2.81. Sedangkan untuk nilai F_{hitung} diperoleh sebesar 71.49316. Jadi nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dapat disimpulkan bahwa variable independent (modal, jam kerja dan bahan baku) secara bersama-sama mampu mempengaruhi variabel dependen (nilai produksi kerajinan Batik Lasem). Sehingga apabila terdapat perubahan terhadap variabel independen yaitu modal, jam kerja, bahan baku maka akan mengakibatkan perubahan pada variabel dependennya yaitu nilai produksi Batik Lasem.

4.2.3.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini untuk menunjukkan atau mengukur seberapa besar persentase kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi total dari variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) adalah diantara nol dan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Menurut hasil regresi yang diperoleh menunjukkan angka 0.823403 artinya R^2 menunjukkan bahwa faktor independen (modal, jam kerja dan bahan baku) terhadap variabel dependen (nilai produksi batik lasem) dapat dijelaskan dalam model sebesar 82.3 %, sedangkan 17.7 % lainnya dijelaskan oleh faktor atau variabel lain yang ada diluar model.

4.3. Interpretasi Data

Dari pemilihan model fungsi regresi antara linier, dan log linier dengan menggunakan metode MWD, dapat dihasilkan bahwa uji yang tepat digunakan adalah model regresi log linier.

Hasil estimasi model log linier menghasilkan R^2 sebesar 0.823403. Artinya bahwa 82.3% variasi variabel dependen (Produksi Batik Lasem) dapat dijelaskan oleh variabel independen (modal, jam kerja dan bahan baku), sedangkan sisanya sebesar 17.7 % dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Uji asumsi klasik telah terpenuhi dalam estimasi regresi berganda pada model regresi linier. Oleh karena itu, model OLS dari hasil estimasi regresi berganda model linier bersifat BLUE, dan hasil uji statistik dapat memberikan hasil yang berarti secara statistik. Berikut adalah interpretasi koefisien hasil regresi berganda model log linier:

a. Modal kerja (X1)

Secara statistik hasil analisis modal kerja berpengaruh signifikan, artinya modal kerja berpengaruh terhadap nilai produksi kerajinan Batik Lasem. Ketika terjadi kenaikan 1% jam kerja maka nilai produksi yang didapat akan meningkat sebesar 0.218741%.

Hal ini terjadi karena modal kerja dapat menentukan jumlah produk yang dihasilkan tiap bulannya. Dengan adanya kenaikan upah pegawai maka nilai produksinya akan mengalami kenaikan, dengan kenaikan upah jumlah

produksi yang dihasilkan tentunya akan bertambah karena lebih termotivasi untuk bekerja. Dalam hasil analisis ini sesuai dengan hipotesis yang ditetapkan.

b. Jam kerja (X2)

Secara statistik hasil analisis jam kerja signifikan, artinya jam kerja berpengaruh terhadap nilai produksi kerajinan Batik Lasem. Ketika terjadi kenaikan 1% jam kerja maka nilai produksi yang didapat akan meningkat sebesar 2.943683%.

Hal ini terjadi karena jam kerja sangat menentukan jumlah produk yang dihasilkan dalam tiap jam, hari sampai bulan. Semakin tinggi jam kerja maka semakin tinggi nilai produksinya. Pengrajin Batik Lasem di Kabupaten Rembang memiliki konsumen yang sistem pembeliannya adalah borongan atau pesanan dengan jumlah besar, sehingga jam kerja sangat berpengaruh terhadap jumlah produksi. Apabila pemilik usaha kerajinan Batik Lasem mendapat pesanan dengan jumlah besar biasanya pemilik usaha menambah tenaga kerja tambahan / panggilan. Dalam hasil analisis ini sesuai dengan hipotesis yang ditetapkan.

c. Bahan baku (X3)

Artinya, variabel bahan baku mempunyai pengaruh terhadap nilai produksi kerajinan Batik Lasem. Memiliki koefisien sebesar 0.516914 mempunyai arti ketika terjadi kenaikan 1% bahan baku maka nilai produksi yang didapat akan meningkat sebesar 0.516914%.

Dari hasil analisis yang telah dipaparkan penulis dapat diketahui bahwa hubungan positif antara bahan baku dengan jumlah produksi batik hal ini menunjukkan bahwa nilai bahan baku menentukan nilai produksi.

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan hasil yang sama dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ullin (2015). Dan hasil analisis ini sesuai dengan hipotesis yang ditetapkan.



BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil dan analisis, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari analisis didapatkan bahwa variabel modal kerja berpengaruh positif terhadap nilai produksi kerajinan Batik Lasem. Koefisien yang positif dimaksudnya apabila modal kerja meningkat maka akan meningkatkan nilai produksi, karena dengan kenaikan modal kerja atau upah pegawai akan lebih termotivasi dalam bekerja. Dengan itu nilai produksi perusahaan akan meningkat dengan adanya kenaikan upah.
2. Variabel jam kerja berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi kerajinan Batik Lasem Hal ini terjadi karena jam kerja sangat menentukan jumlah produk yang dihasilkan dalam tiap jam, hari sampai bulan. Semakin tinggi jam kerja maka semakin tinggi nilai produksinya. Pengrajin Batik Lasem memiliki konsumen yang sistem pembeliannya adalah borongan atau pesanan dengan jumlah besar, sehingga jam kerja sangat berpengaruh terhadap nilai produksi. Apabila pemilik usaha kerajinan Batik Lasem mendapat pesanan dengan jumlah besar biasanya pemilik usaha menambah tenaga kerja

tambahan atau panggilan. Dalam hasil analisis ini sesuai dengan hipotesis yang ditetapkan.

3. Variabel bahan baku berpengaruh positif terhadap hasil produksi kerajinan batik lasem. Hal ini disebabkan karena pembelian dan pemakaian bahan baku sangat menentukan jumlah produksi, apabila pengrajin akan memproduksi dengan jumlah banyak maka bahan baku yang digunakan juga banyak. Sehingga bahan baku sangat penting peranannya bagi produksi kerajinan batik lasem. Jadi, dari analisis ini sesuai dengan hipotesis yang ditetapkan.
4. Berdasarkan Uji F, variabel independen (modal, jam kerja dan bahan baku) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (produksi kerajinan Batik Lasem). Jadi, analisis ini membuktikan bahwa sesuai dengan hipotesis yang ditetapkan.

5.2. Implikasi

Ada beberapa implikasi yang diperoleh dari hasil penelitian ini, yaitu:

- a. Hasil penelitian membuktikan bahwa variabel modal memiliki peranan penting terhadap peningkatan jumlah produksi kerajinan Batik Lasem di Kabupaten Rembang. Sehingga dalam hal ini pemerintah dapat membantu agar pengrajin dapat mengembangkan usahanya menjadi lebih besar lagi dengan kemudahan peminjaman modal atau kredit murah.

- b. Hasil penelitian membuktikan bahwa variabel jumlah jam kerja berpengaruh signifikan terhadap jumlah nilai produksi Batik Lasem di Kabupaten Rembang. Dalam hal ini pemilik usaha atau pengrajin diharapkan untuk bisa lebih menambah jam kerja karyawannya, agar jumlah nilai produksi Batik Lasem di Kabupaten Rembang bertambah.
- c. Hasil penelitian membuktikan bahwa variabel bahan baku memiliki pengaruh positif terhadap nilai produksi Batik Lasem. Sehingga dengan bertambahnya nilai bahan baku maka nilai produksi akan bertambah juga hal ini dapat menambah omset penjualan lebih banyak.

Dengan kondisi kerajinan batik yang semakin meningkat saat ini, alangkah baiknya para pemuda dapat berperan aktif, dan memiliki niat untuk meneruskan usaha, sekaligus meneruskan hasil budaya dalam negeri. Dan alangkah baiknya, para pemilik usaha lebih memperhatikan aspek modal dan ketenagakerjaan, selain akan meningkatkan hasil usahanya di kerajinan batik ini, juga akan menambah adanya lapangan pekerjaan bagi para pengangguran. Jadi, sejalan dengan upaya pemerintah dalam meningkatkan perekonomian daerah dan dapat mengurangi pengangguran sekaligus menurunkan angka kemiskinan daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Rahmad. (2010). "Perkembangan Industri Batik Lasem Pusaka Beruang Tahun 1965-2010". *Journal of Indonesian History*, vol 3, no. 1, 50-54
- Badan Pusat Statistik (BPS). *PDRB Kabupaten Rembang Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah), Diambil 28 Oktober 2016*, dari <http://rembangkab.bps.go.id/>
- Badan Pusat Statistik, 2014, Rembang Dalam Angka, Rembang. (diakses tanggal 28 Oktober 2016) <http://www.rembangkab.go.id/publikasi/rembang-dalam-angka>
- Disperindagkop Kab. Rembang , 2006, *Data Sentra Industri Kecil Menengah, Rembang*. (diambil tanggal 10 November 2016)
- Gujarati, Damodar N. (terj). (1999),*Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta: Erlangga
- Handayani, Naniek Utami. dkk . (2014). "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Potensi Pengembangan Kluster Industri Batik Lasem Di Kabupaten Rembang". *Prosiding SNST5*, vol 1, no.1 (diakses tanggal 28 Oktober 2016)
- Marbun. (1993). *Pengantar Ekonomi Perusahaan*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Nugroho, Febrian Adhi. (2012). "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kerajinan Batik Tulis Di Kabupaten Grobogan". *Skripsi*, Sarjana (Tidak Dipublikasikan) Yogyakarta: Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Yogyakarta.
- Rahmadani, Ulin Sitta. (2015). "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kerajinan Gerabah Di Kabupaten Klaten." *Skripsi*, Sarjana (Tidak Dipublikasikan) Yogyakarta: Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.
- Raosoft.com/samplesize
- Saradwita, Diyona. (2016). "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kerajinan Rotan Di Desa Tegalwangi Kabupten Cirebon." *Skripsi*, Sarjana (Tidak Dipublikasikan)Yogyakarta: Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.
- Siswanti. (2007). "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Industri Batik Di Kawasan Sentra Batik Laweyan Solo". *Skripsi*, Semarang: Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang.

- Soekartawi. (1990). *Teori Ekonomi Produksi. Teori Ekonomi Produksi: Dengan Pokok Analisis Fungsi Produksi Cobb Douglas*. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa.
- Sukirno, Sadono. (2008). *Pengantar Teori Makroekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Irawan dan M. Suparmoko. (1987). *Ekonomi Pembangunan. Edisi Keenam*. Yogyakarta: BPFU UGM.
- Tambunan, Tulus, T.H. (2002). *Usaha kecil dan menengah di Indonesia beberapa isu penting*. Jakarta : PT.Salemba Empat
- Taufiq, Muhammad Imam. (2009). "Analisis Faktor-Faktor Produksi Yang Mempengaruhi Produksi Kerajinan Perak Di Surabaya". *Skripsi*, Sarjana (Tidak Dipublikasikan) Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Ummatin, Choiro. (2007). "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Industri Alas Kaki Di Mojokerto." *Skripsi*, Sarjana (Tidak Dipublikasikan) Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Widarjono, Agus. (2013). *Ekonometrika Teori Dan Aplikasi Untuk Ekonomi Dan Bisnis*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.



LAMPIRAN

I. DATA PENELITIAN

No Responden	Nilai Produksi(Rp)	Modal kerja (Rp)	Jumlah jam kerja (jam)	Bahan baku (Rp)
	Y	X1	X2	X3
1	30.000.000	50.000.000	192	7.000.000
2	35.000.000	50.000.000	192	7.000.000
3	25.000.000	100.000.000	168	10.000.000
4	200.000.000	100.000.000	192	70.000.000
5	13.000.000	50.000.000	144	7.000.000
6	50.000.000	65.000.000	168	8.000.000
7	50.000.000	40.000.000	192	15.000.000
8	28.000.000	60.000.000	168	30.000.000
9	22.000.000	100.000.000	168	25.000.000
10	10.000.000	45.000.000	144	10.000.000
11	25.000.000	25.000.000	168	15.000.000
12	100.000.000	200.000.000	192	35.000.000
13	7.500.000	10.000.000	144	700.000
14	7.500.000	15.000.000	144	5.000.000
15	15.000.000	20.000.000	144	10.000.000
16	28.000.000	50.000.000	168	15.000.000
17	30.000.000	50.000.000	192	8.000.000
18	28.000.000	60.000.000	168	18.000.000

No Responden	Nilai Produksi (Rp)	Modal kerja (Rp)	Jumlah jam kerja (jam)	Bahan baku (Rp)
	Y	X1	X2	X3
19	22.000.000	100.000.000	168	10.000.000
20	20.000.000	25.000.000	144	10.000.000
21	100.000.000	80.000.000	216	50.000.000
22	50.000.000	40.000.000	168	25.000.000
23	100.000.000	82.000.000	192	15.000.000
24	150.000.000	45.000.000	216	10.000.000
25	100.000.000	90.000.000	192	50.000.000
26	30.000.000	35.000.000	168	7.000.000
27	200.000.000	100.000.000	216	50.000.000
28	22.000.000	45.000.000	168	6.000.000
29	250.000.000	120.000.000	192	55.000.000
30	350.000.000	200.000.000	216	80.000.000
31	100.000.000	75.000.000	168	27.000.000
32	50.000.000	40.000.000	192	15.000.000
33	30.000.000	55.000.000	168	8.000.000
34	200.000.000	100.000.000	192	50.000.000
35	250.000.000	120.000.000	192	50.000.000
36	50.000.000	65.000.000	168	20.000.000
37	100.000.000	85.000.000	192	50.000.000
38	20.000.000	30.000.000	144	10.000.000

No Responden	Nilai Produksi(Rp)	Modal kerja (Rp)	Jumlah jam kerja (jam)	Bahan baku (Rp)
	Y	X1	X2	X3
39	700.000.000	350.000.000	216	100.000.000
40	500.000.000	500.000.000	216	100.000.000
41	40.000.000	45.000.000	192	9.000.000
42	200.000.000	120.000.000	192	80.000.000
43	35.000.000	45.000.000	144	10.000.000
44	30.000.000	55.000.000	144	15.000.000
45	25.000.000	20.000.000	144	7.000.000
46	20.000.000	25.000.000	168	6.000.000
47	45.000.000	25.000.000	144	9.000.000
48	30.000.000	30.000.000	168	7.000.000
49	35.000.000	40.000.000	144	9.000.000
50	30.000.000	45.000.000	144	9.000.000

II. HASIL REGRESI UJI MWD Z1

Dependent Variable: Y
 Method: Least Squares
 Date: 11/30/16 Time: 18:51
 Sample: 1 50
 Included observations: 47

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.84E+08	74655780	-2.462568	0.0180
X1	0.711195	0.150494	4.725725	0.0000
X2	861559.6	448059.6	1.922868	0.0613
X3	2.485572	0.539421	4.607855	0.0000
Z1	-25623657	11915444	-2.150458	0.0373
R-squared	0.865401	Mean dependent var	96765957	
Adjusted R-squared	0.852582	S.D. dependent var	1.34E+08	
S.E. of regression	51348999	Akaike info criterion	38.44648	
Sum squared resid	1.11E+17	Schwarz criterion	38.64330	
Log likelihood	-898.4922	Hannan-Quinn criter.	38.52054	
F-statistic	67.50947	Durbin-Watson stat	2.261434	
Prob(F-statistic)	0.000000			

III. HASIL REGRESI UJI MWD Z2

Dependent Variable: LOG(Y)

Method: Least Squares

Date: 11/30/16 Time: 18:22

Sample: 1 50

Included observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-6.827380	3.472904	-1.965900	0.0555
LOG(X1)	-0.005466	0.234587	-0.023301	0.9815
LOG(X2)	3.214609	0.701319	4.583661	0.0000
LOG(X3)	0.482088	0.121879	3.955450	0.0003
Z2	-4.84E-09	3.62E-09	-1.338269	0.1875
R-squared	0.830162	Mean dependent var	17.70652	
Adjusted R-squared	0.815065	S.D. dependent var	1.062352	
S.E. of regression	0.456854	Akaike info criterion	1.365734	
Sum squared resid	9.392202	Schwarz criterion	1.556936	
Log likelihood	-29.14335	Hannan-Quinn criter.	1.438545	
F-statistic	54.98960	Durbin-Watson stat	1.269684	
Prob(F-statistic)	0.000000			

IV. HASIL REGRESI LINIER BERGANDA

Dependent Variable: LOG(Y)

Method: Least Squares

Date: 01/30/17 Time: 22:18

Sample: 1 50

Included observations: 50

HAC standard errors & covariance (Bartlett kernel, Newey-West fixed

bandwidth = 4.0000)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-9.947253	3.309193	-3.005945	0.0043
LOG(X1)	0.218741	0.150731	1.451201	0.1535
LOG(X2)	2.943683	0.879510	3.346957	0.0016
LOG(X3)	0.516914	0.141794	3.645526	0.0007
R-squared	0.823403	Mean dependent var	17.70652	
Adjusted R-squared	0.811885	S.D. dependent var	1.062352	
S.E. of regression	0.460765	Akaike info criterion	1.364761	
Sum squared resid	9.766004	Schwarz criterion	1.517723	
Log likelihood	-30.11904	Hannan-Quinn criter.	1.423010	
F-statistic	71.49316	Durbin-Watson stat	1.336630	
Prob(F-statistic)	0.000000	Wald F-statistic	60.63893	
Prob(Wald F-statistic)	0.000000			

V. UJI MULTIKOLINIERITAS

	LOG(X1)	LOG(X2)	LOG(X3)
LOG(X1)	1	0.685837	0.820338
LOG(X2)	0.685837	1	0.645235
LOG(X3)	0.820338	0.645235	1



VI. UJI AUTOKORELASI

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	3.957493	Prob. F(2,44)	0.0263
Obs*R-squared	7.623025	Prob. Chi-Square(2)	0.0221

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 01/27/17 Time: 23:21

Sample: 1 50

Included observations: 50

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.263342	2.549131	0.103307	0.9182
LOG(X1)	0.044286	0.156979	0.282115	0.7792
LOG(X2)	-0.130108	0.655313	-0.198544	0.8435
LOG(X3)	-0.022752	0.113953	-0.199661	0.8427
RESID(-1)	-0.258668	0.151773	1.704301	0.0954
RESID(-2)	0.236373	0.153866	1.536225	0.1316
R-squared	0.152461	Mean dependent var	-4.07E-15	
Adjusted R-squared	0.056149	S.D. dependent var	0.446437	
S.E. of regression	0.433723	Akaike info criterion	1.279344	
Sum squared resid	8.277074	Schwarz criterion	1.508786	
Log likelihood	-25.98359	Hannan-Quinn criter.	1.366717	
F-statistic	1.582997	Durbin-Watson stat	1.968769	
Prob(F-statistic)	0.184755			

VII. UJI HETEROSKEDASTISITAS

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.588287	Prob. F(3,46)	0.6258
Obs*R-squared	1.847446	Prob. Chi-Square(3)	0.6047
Scaled explained SS	1.131468	Prob. Chi-Square(3)	0.7695

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 01/27/17 Time: 23:22

Sample: 1 50

Included observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.787940	0.680248	-1.158312	0.2527
LOG(X1)^2	0.002033	0.002391	0.850360	0.3995
LOG(X2)^2	-0.042009	0.034381	-1.221867	0.2280
LOG(X3)^2	-0.000457	0.001908	-0.239357	0.8119

R-squared	0.036949	Mean dependent var	0.195320
Adjusted R-squared	-0.025859	S.D. dependent var	0.237354
S.E. of regression	0.240403	Akaike info criterion	0.063619
Sum squared resid	2.658509	Schwarz criterion	0.216581
Log likelihood	2.409514	Hannan-Quinn criter.	0.121868
F-statistic	0.588287	Durbin-Watson stat	1.824454
Prob(F-statistic)	0.625778		

VIII. KUESIONER

Kuesioner

Penelitian Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kerajinan Batik Lasem di Kabupaten Rembang

Mohon diisi pada tempat tersedia

Nama Tempat Usaha
Batik Tulis Dhaea

Pertanyaan data hidup

- Nama : Dori Kurniawan
- Umur : 35 th.
- Jenis kelamin : laki-laki/perempuan
- Alamat : Jalan Babagan Rt 4, Rw 2.
- Pendidikan terakhir : SMA.

Pertanyaan usaha

- Kapan usaha kerajinan bapak/saudara ini dimulai?
2012
- Lamanya bekerja sebagai pengrajin?
2012 - Sekarang
- Berapa modal yang bapak/saudara perlukan dalam usaha batik tulis ini? (rupiah)
Rp 50.000.000,-
- Darimana bapak/saudara memperoleh modal untuk membuka usaha ini?
Pribadi
- Apakah bapak/saudara memiliki peralatan yang dibutuhkan kerajinan ini lengkap?
- Apakah alat-alat tersebut dapat digunakan dengan baik?
Ya
- Apakah bahan baku mudah diperoleh?
Ya
- Berapa pengeluaran bapak/saudara dalam sebulan untuk membeli bahan baku batik dan pemeliharaan peralatan? ± Rp 7.000.000,-
- Berapa pegawai yang membantu bapak/saudara dalam usaha ini?
Tetap 9, borongan ± 40
- Berapa hari dalam satu bulan pegawai bapak/saudara bekerja (hari)?
~~08.00 - 16.00~~ 24 hari
- Berapa jam dalam satu hari pegawai bapak/saudara bekerja (jam)?
08.00 - 16.00 (8 Jam)
- Banyaknya produk yang dapat dibuat dalam 1 bulan (rupiah)?
150 unit → Rp 30.000.000,-

18. Berapa kisaran rata-rata harga produk usaha bapak/saudara ini?

Rp 1500.000,- s/d Rp 800.000,-

19. Apakah pekerjaan bapak/saudara ini dapat diterima masyarakat di daerah bapak?

Dapat diterima baik

20. Apakah terjadi persaingan dalam melakukan usaha ini dengan pengrajin lain?

Jelas.

21. Kondisi apa yang paling mempengaruhi perkembangan produksi usaha bapak/saudara?

(urutkan)

- a. Bencana alam ()
- b. Krisis moneter dan keuangan ()
- c. Hari libur ()
- d. Kenaikan BBM ()
- e. Lain-lain (sebutkan) (✓)

- Situasi pasar
- permintaan

